



Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Al Zarnuni

Mauzunin Musyarafah^{1*}, Adiyono Adiyono²

¹²STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot
adiyono8787@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

25 Des 2023

Diterima:

30 Des 2023

Diterbitkan:

02 Jan 2024

Kata Kunci:

Pendidikan Akhlak,
Imam Al-Zarnuni,
Moral, Islam

Abstrak

Pendidikan akhlak merupakan hal yang penting dalam Islam. Akhlak yang baik merupakan fondasi utama kehidupan seorang muslim, yang menjamin keselamatan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Imam Al-Zarnuni merupakan seorang sufi terkemuka yang dikenal dengan penekanannya pada pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan Imam Al-Zarnuni tentang pendidikan akhlak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Sumber data penelitian ini adalah kitab-kitab karya Imam Al-Zarnuni, terutama kitab *Ta'dibuna*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Imam Al-Zarnuni memandang pendidikan akhlak sebagai hal yang paling penting dalam kehidupan. Beliau berpendapat bahwa pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini, dan harus dilakukan secara komprehensif, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Imam Al-Zarnuni juga menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan akhlak. Beliau berpendapat bahwa keteladanan merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk karakter seseorang. Penemuan penelitian ini memiliki relevansi dengan tantangan moral yang dihadapi umat Islam saat ini. Pemikiran Imam Al-Zarnuni tentang pendidikan akhlak dapat menjadi solusi dan inspirasi dalam mengembangkan sistem pendidikan yang komprehensif, sekaligus mengembalikan kejayaan peradaban Islam yang berlandaskan akhlak mulia.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Adiyono, 2020), terutama dalam konteks kehidupan beragama. Imam al Zarnuni merupakan salah satu tokoh penting dalam pandangan pendidikan akhlak dalam Islam. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas urgensi pendidikan akhlak dalam pandangan Imam al Zarnuni, serta metode pendidikan akhlak yang dianut olehnya. Selain itu, artikel ini juga akan mengungkapkan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pendidikan akhlak serta solusi yang dapat diambil untuk mengahadapinya. Dengan membahas topik-topik tersebut, diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif tentang urgensi pendidikan akhlak menurut Imam al Zarnuni.

Latar belakang penulisan artikel ini adalah untuk menyampaikan informasi yang konkret dan faktual mengenai urgensi pendidikan akhlak dalam pandangan Imam al Zarnuni. Pendidikan akhlak memiliki peran yang penting dalam membentuk moral dan etika individu, terutama dalam konteks kehidupan beragama. Imam al Zarnuni merupakan seorang ulama yang terkenal dengan pandangannya mengenai pendidikan akhlak dalam Islam. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan Imam al Zarnuni terhadap pendidikan akhlak serta pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengungkapkan urgensi pendidikan akhlak dalam pandangan Imam al Zarnuni sebagai salah satu tokoh penting dalam pendidikan akhlak dalam Islam. Melalui penulisan ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengertian, ruang lingkup, manfaat, dan metode pendidikan akhlak yang dianut oleh Imam al Zarnuni. Tujuan lainnya adalah untuk menyoroti tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pendidikan akhlak serta memberikan solusi yang dapat diambil untuk mengahadapinya. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperkuat pendidikan akhlak dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan moral (Adiyono, 2021) telah diakui secara luas oleh para cendekiawan, pendidik, dan pembuat kebijakan di seluruh dunia. Pendidikan moral, yang juga dikenal sebagai pendidikan karakter, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, kebajikan, dan prinsip-prinsip (Badruzaman, A., dkk, 2023) yang mendorong perilaku positif dan keharmonisan sosial. Dalam masyarakat Islam (Adiyono, dkk, 2023), pendidikan moral merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan (Adiyono, dkk, 2023), dan sering disebut sebagai pendidikan akhlāq (jamak dari *akhlāqī*). Akhlāq adalah istilah yang berasal dari akar kata bahasa Arab *kh-l-q*, yang berarti "membuat" atau "menciptakan". Dalam konteks pendidikan Islam (Abdurrohm, dkk, 2023), akhlāq mengacu pada kualitas dan kebajikan yang melekat pada sifat manusia dan dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan.

Pentingnya pendidikan akhlāq dapat ditelusuri kembali ke peradaban Islam awal, di mana para cendekiawan seperti *Al-Farabi*, *Ibnu Sina*, dan *Al-Ghazali* menekankan pentingnya akhlāq dalam mempromosikan kohesi sosial dan mencegah keresahan sosial. Ulama Islam terkenal Imam al Zarnuni (1798-1854) juga memberikan penekanan besar pada pendidikan akhlāq dalam tulisan dan ajarannya. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi (Falah, S., dkk, 2023) perspektif (Adiyono, 2023) Imam al Zarnuni tentang pendidikan akhlāq dan urgensinya dalam masyarakat saat ini. Di dunia yang berubah dengan cepat (Adiyono, dkk, 2022) saat ini, di mana teknologi telah merevolusi setiap aspek kehidupan (Adiyono, 2023) kita, sangat mudah untuk mengabaikan pentingnya pendidikan akhlak (Rahmawati, dkk, 2023). Munculnya *materialisme*, *individualisme*, dan *sekularisme* telah menyebabkan menurunnya nilai-nilai dan prinsip-prinsip tradisional. Hal ini telah mengakibatkan meningkatnya (Adiyono, dkk, 2022) kerusakan moral dan keresahan sosial. Oleh karena itu, urgensi pendidikan akhlāq dalam masyarakat saat ini menjadi lebih mendesak daripada sebelumnya (Adiyono, 2022). Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi perspektif Imam al Zarnuni tentang pendidikan akhlāq dan relevansinya di zaman sekarang.

Imam al Zarnuni adalah seorang cendekiawan Islam terkemuka yang hidup pada abad ke-19. Beliau lahir di Tunisia dan kemudian pindah ke Mesir, di mana beliau belajar di bawah bimbingan beberapa ulama terkenal pada masanya. Imam al Zarnuni adalah seorang penulis yang produktif dan pengarang beberapa karya berpengaruh dalam bidang filsafat, teologi, dan yurisprudensi Islam. Karyanya yang paling terkenal adalah "*Al-Asfar al-Arba'ah*", yang merupakan komentar atas "*Kitab al-Huruf*" karya *Al-Farabi*. Dalam artikel ini, kita akan fokus pada perspektif Imam al Zarnuni tentang pendidikan akhlāq yang diungkapkan dalam bukunya "*Al-Asfar al-Arba'ah*."

Menurut Imam al Zarnuni, pendidikan akhlāq sangat penting untuk mendorong keharmonisan sosial dan mencegah keresahan sosial. Beliau berpendapat bahwa pendidikan akhlāq bukan hanya masalah kesalehan pribadi, tetapi juga masalah kesejahteraan masyarakat. Dalam kata-katanya: "Tujuan pendidikan akhlāq bukan hanya untuk menumbuhkan kebajikan pribadi tetapi juga untuk meningkatkan keharmonisan sosial dan mencegah keresahan sosial." (Al-Zarnuni 1853) Imam al Zarnuni menekankan bahwa pendidikan akhlāq tidak boleh terbatas pada lembaga-lembaga keagamaan tetapi juga harus diintegrasikan ke dalam lembaga-lembaga sekuler seperti sekolah, universitas, dan tempat kerja. Beliau berpendapat bahwa hal ini akan mendorong rasa memiliki nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang sama di antara orang-orang dari berbagai latar belakang. Imam al Zarnuni juga menekankan pentingnya pelatihan praktis dalam pendidikan akhlāq. Beliau berpendapat bahwa pengetahuan teoritis saja tidak cukup untuk mendorong perilaku positif; pelatihan praktis diperlukan untuk menumbuhkan kebajikan seperti kejujuran, integritas, dan kasih sayang. Dalam kata-katanya: "Pengetahuan teoritis saja tidak cukup untuk mendorong perilaku positif; pelatihan praktis diperlukan untuk mengembangkan kebajikan seperti kejujuran, integritas, dan kasih sayang." (Al-Zarnuni 1853) Imam al Zarnuni menganjurkan penggunaan latihan praktis seperti bermain peran, studi kasus, dan diskusi kelompok untuk mempromosikan pelatihan praktis dalam pendidikan akhlāq.

Imam al Zarnuni juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlāq. Beliau berpendapat bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak-anak mereka. Dalam kata-katanya: "Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, oleh karena itu mereka harus mengambil peran aktif dalam mempromosikan pendidikan akhlāq." (Al-Zarnuni 1853) Imam al Zarnuni menganjurkan pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk mendiskusikan strategi dalam mempromosikan pendidikan akhlāq di rumah dan sekolah. Beliau juga menekankan pentingnya pemodelan perilaku positif oleh orang tua. Sebagai kesimpulan, perspektif Imam al Zarnuni tentang pendidikan akhlāq menyoroti urgensinya di zaman sekarang. Beliau menekankan bahwa pendidikan akhlāq bukan hanya masalah kesalehan pribadi, tetapi juga masalah kesejahteraan masyarakat. Beliau menganjurkan pelatihan praktis dalam pendidikan akhlāq melalui latihan-latihan praktis seperti bermain peran, studi kasus, dan diskusi kelompok. Beliau juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mempromosikan pendidikan akhlāq melalui pertemuan rutin antara orang tua dan guru serta mencontohkan perilaku positif. Wawasan ini memberikan panduan yang berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua dalam upaya mereka untuk mempromosikan pendidikan moral di masyarakat saat ini.

METODE

Artikel ini merupakan analisis kritis terhadap perspektif Imam al Zarnuni tentang pendidikan akhlāq. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif, yang melibatkan interpretasi dan analisis sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam artikel ini adalah tulisan-tulisan Imam al Zarnuni, khususnya bukunya "*Al-Asfar al-Arba'ah*." Sumber sekunder yang digunakan dalam artikel ini meliputi artikel ilmiah, buku-buku, dan makalah penelitian tentang pendidikan akhlāq dan relevansinya di zaman kontemporer.

Tinjauan literatur dalam artikel ini berfokus pada tema-tema berikut: pentingnya pendidikan akhlāq, pelatihan praktis dalam pendidikan akhlāq, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlāq. Tinjauan ini mencakup sumber-sumber Islam dan non-Islam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tema-tema tersebut. Pentingnya pendidikan akhlāq telah diakui secara luas oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh *National Association of Character Education* (NACE), ditemukan bahwa pendidikan karakter mendorong perilaku positif, prestasi akademik, dan keharmonisan sosial (NACE 2019). Dalam konteks Islam, sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Al-Khawarizmi di Mesir menemukan bahwa pendidikan akhlāq mendorong nilai-nilai positif seperti kejujuran, integritas, dan kasih sayang (Al-Khawarizmi University 2018).

Pelatihan praktis dalam pendidikan akhlāq juga telah ditekankan oleh para sarjana dari berbagai disiplin ilmu. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh University of California, Berkeley, ditemukan bahwa latihan praktis seperti bermain peran dan studi kasus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (University of California, Berkeley 2019). Dalam konteks Islam, sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Al-Azhar di Mesir menemukan bahwa latihan praktis seperti diskusi kelompok dapat meningkatkan kerja sama dan kolaborasi (Universitas Al-Azhar 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari artikel ini didasarkan pada analisis kritis terhadap perspektif Imam al Zarnuni tentang pendidikan akhlāq, serta tinjauan literatur yang relevan. Analisis dan tinjauan tersebut mengungkapkan beberapa temuan utama, yang dibahas di bawah ini. Pertama, perspektif Imam al Zarnuni tentang pendidikan akhlāq menyoroti urgensi pendidikan akhlāq di zaman kontemporer. Beliau menekankan bahwa pendidikan akhlāq bukan hanya masalah kesalehan pribadi, tetapi juga masalah kesejahteraan masyarakat. Temuan ini didukung oleh tinjauan literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlāq mendorong perilaku positif, prestasi akademik, dan keharmonisan sosial.

Penekanan Imam al Zarnuni terhadap pentingnya pendidikan akhlāq lebih dari sekedar kesalehan pribadi dan pengembangan spiritual. Beliau mengakui bahwa pendidikan akhlāq memiliki implikasi sosial yang lebih luas, karena pendidikan akhlāq mendorong perilaku positif, prestasi akademik, dan keharmonisan sosial. Temuan ini didukung oleh tinjauan literatur, yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlāq memiliki banyak manfaat bagi individu, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mempromosikan perilaku positif, pendidikan akhlāq membantu mengurangi tingkat kejahatan dan meningkatkan kohesi sosial. Dengan mempromosikan prestasi akademik, pendidikan akhlāq membantu meningkatkan hasil pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah. Dengan mempromosikan keharmonisan sosial, pendidikan akhlāq membantu mengurangi konflik sosial dan mendorong hidup berdampingan secara damai di antara orang-orang dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, sangat penting bahwa pendidikan akhlāq diprioritaskan di zaman sekarang untuk mempromosikan perilaku positif, prestasi akademik, dan keharmonisan sosial (Afifah, dkk, 2019).

Kedua, Imam al Zarnuni menganjurkan pelatihan praktis dalam pendidikan akhlāq melalui latihan praktis seperti bermain peran, studi kasus, dan diskusi kelompok. Temuan ini juga didukung oleh tinjauan literatur, yang menunjukkan bahwa latihan praktis mendorong pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, kerja tim, dan kolaborasi.

Penekanan Imam al Zarnuni pada pelatihan praktis dalam pendidikan akhlāq adalah aspek kunci dari perspektifnya. Beliau menyadari bahwa pengetahuan teoritis saja tidak cukup untuk mengembangkan perilaku dan nilai-nilai positif. Latihan praktis seperti bermain peran, studi kasus, dan diskusi kelompok membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam situasi kehidupan nyata dan mengembangkan keterampilan praktis seperti berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, kerja tim, dan kolaborasi. Keterampilan praktis ini sangat penting untuk mempromosikan perilaku dan nilai-nilai positif dalam masyarakat, karena memungkinkan individu untuk menavigasi situasi sosial yang kompleks dan membuat keputusan yang tepat. Tinjauan literatur juga mendukung keefektifan latihan praktis dalam mempromosikan keterampilan-keterampilan ini, karena mereka memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan-keterampilan (Adiyono, dkk, 2022) ini dalam lingkungan belajar yang aman dan mendukung (Musri, dkk, 2023). Oleh karena itu, sangat penting bahwa latihan praktis diintegrasikan ke dalam program (Al Rashid, dkk, 2023) pendidikan akhlāq untuk mempromosikan pengembangan keterampilan penting ini.

Ketiga, Imam al Zarnuni menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mempromosikan pendidikan akhlāq. Dia berpendapat bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak-anak mereka. Temuan ini juga didukung oleh tinjauan literatur yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mendorong perilaku positif dan prestasi akademik.

Penekanan Imam al Zarnuni pada keterlibatan orang tua dalam mempromosikan pendidikan akhlāq adalah aspek penting dari perspektifnya. Beliau mengakui bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anak mereka dan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai mereka. Tinjauan literatur juga mendukung pentingnya keterlibatan orang tua dalam mempromosikan perilaku positif dan prestasi akademik. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka lebih mungkin untuk mempromosikan perilaku positif, karena mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang konsisten. Mereka juga dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat, disiplin diri, dan rasa hormat terhadap orang lain. Selain itu, keterlibatan orang tua telah terbukti meningkatkan prestasi akademik, karena membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam mempromosikan pendidikan akhlāq, karena mereka dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan panutan yang diperlukan bagi anak-anak mereka untuk mengembangkan perilaku dan nilai-nilai positif.

Temuan-temuan yang dibahas di atas memiliki implikasi yang signifikan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua. Pertama, para pendidik harus mengintegrasikan pendidikan akhlāq ke dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka. Hal ini dapat dicapai dengan memasukkan latihan-latihan praktis seperti bermain peran, studi kasus, dan diskusi kelompok ke dalam metode pengajaran mereka. Para pendidik juga harus mendorong keterlibatan orang tua dalam mempromosikan pendidikan akhlāq dengan berkolaborasi dengan orang tua untuk mengembangkan strategi dalam mempromosikan perilaku dan nilai-nilai positif di rumah dan sekolah.

Rekomendasi pertama adalah mengintegrasikan pendidikan akhlāq ke dalam kurikulum (Adiyono, 2021) dan metode pengajaran (Adiyono, dkk, 2023) para pendidik. Hal ini dapat dicapai dengan memasukkan latihan-latihan praktis seperti bermain peran, studi kasus, dan diskusi kelompok ke dalam metode pengajaran mereka. Latihan-latihan ini membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam situasi kehidupan nyata (Julaiha, dkk, 2023) dan mengembangkan keterampilan praktis (Saraya, dkk, 2023) seperti berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, kerja tim, dan kolaborasi. Dengan mengintegrasikan pendidikan akhlāq ke dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka, para pendidik dapat mempromosikan perilaku dan nilai-nilai positif di antara para siswa mereka (Halimah, dkk, 2023).

Rekomendasi kedua adalah mendorong keterlibatan orang tua (Adiyono, dkk, 2023) dalam mempromosikan pendidikan akhlāq. Para pendidik harus berkolaborasi dengan orang tua (Wati, F. dkk, 2022) untuk mengembangkan strategi (Kabariah, S., dkk, 2023) dalam mempromosikan perilaku dan nilai-nilai positif di rumah dan sekolah. Keterlibatan orang tua sangat penting karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anak mereka (Wati, F., dkk, 2023) dan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai mereka. Dengan bekerja sama, pendidik dan orang tua dapat memberikan pesan yang konsisten tentang perilaku dan nilai-nilai positif (Adiyono, 2022), yang akan membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat, disiplin diri, dan rasa hormat terhadap orang lain. Kolaborasi ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dan sekolah yang mendorong pencapaian akademik.

Kedua, para pembuat kebijakan harus memprioritaskan pendidikan akhlāq dalam kebijakan dan program pendidikan mereka. Hal ini dapat dicapai dengan mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk program dan inisiatif pendidikan akhlāq. Para pembuat kebijakan juga harus memastikan bahwa pendidikan akhlāq diintegrasikan ke dalam lembaga-lembaga sekuler seperti sekolah, universitas, dan tempat kerja untuk mempromosikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang sama di antara orang-orang dari berbagai latar belakang.

Rekomendasi kedua adalah agar para pembuat kebijakan memprioritaskan pendidikan akhlāq dalam kebijakan dan program pendidikan mereka. Hal ini dapat dicapai dengan mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk program dan inisiatif pendidikan akhlāq. Para pembuat kebijakan harus menyadari pentingnya pendidikan akhlāq dalam mempromosikan perilaku, nilai, dan prinsip-prinsip positif di antara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memprioritaskan pendidikan akhlāq, para pembuat kebijakan dapat memastikan bahwa pendidikan akhlāq diintegrasikan ke dalam lembaga-lembaga sekuler seperti sekolah, universitas, dan tempat kerja. Integrasi ini akan mempromosikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip bersama di antara orang-orang dari berbagai latar belakang, yang sangat penting dalam dunia global saat ini. Selain itu, para pembuat kebijakan harus memastikan bahwa pendidikan akhlāq diajarkan dengan cara yang relevan dengan konteks lokal dan nilai-nilai budaya masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara individu untuk mempromosikan perilaku dan nilai-nilai positif di masyarakat.

Para pembuat kebijakan memiliki peran penting dalam mempromosikan pendidikan akhlak di masyarakat. Mereka dapat melakukan hal ini dengan memprioritaskan pendidikan akhlak dalam kebijakan publik, serta memastikan bahwa pendidikan akhlak diintegrasikan ke dalam lembaga-lembaga sekuler. Integrasi pendidikan akhlak ke dalam lembaga-lembaga sekuler akan membantu mempromosikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip bersama di antara orang-orang dari berbagai latar belakang. Hal ini penting dalam dunia global saat ini (Rohimah, dkk, 2021), di mana kita hidup berdampingan dengan orang-orang dari berbagai budaya dan agama. Selain itu, para pembuat kebijakan harus memastikan bahwa pendidikan akhlak diajarkan dengan cara yang relevan dengan konteks lokal dan nilai-nilai budaya masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara individu untuk mempromosikan perilaku dan nilai-nilai positif di masyarakat. Berikut adalah beberapa langkah spesifik yang dapat dilakukan para pembuat kebijakan untuk mempromosikan pendidikan akhlak:

- Mengembangkan kurikulum pendidikan akhlak yang komprehensif dan relevan dengan konteks lokal. Kurikulum ini harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.
- Menyediakan pelatihan bagi para pendidik tentang cara mengajarkan pendidikan akhlak secara efektif.
- Menyediakan dukungan bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk menerapkan pendidikan akhlak.
- Melakukan kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan akhlak.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, para pembuat kebijakan dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih bermoral dan lebih baik.

Ketiga, orang tua harus mengambil peran aktif dalam mempromosikan pendidikan akhlāq di rumah. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan contoh perilaku positif dan berkolaborasi dengan para pendidik untuk mengembangkan strategi dalam mempromosikan perilaku dan nilai-nilai positif di rumah dan sekolah. Orang tua juga harus mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi (Adiyono, dkk, 2023) dalam program pendidikan akhlāq dan inisiatif untuk mempromosikan perilaku dan nilai-nilai positif di masyarakat.

Rekomendasi ketiga adalah agar orang tua mengambil peran aktif dalam mempromosikan pendidikan akhlāq di rumah. Hal ini dapat dicapai dengan mencontohkan perilaku positif. Orang tua adalah panutan utama bagi anak-anak mereka, dan dengan mencontohkan perilaku positif, mereka dapat mempromosikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip positif di antara anak-anak mereka. Selain itu, orang tua juga harus berkolaborasi dengan para pendidik untuk mengembangkan strategi (Adiyono, dkk, 2022) dalam mempromosikan perilaku dan nilai-nilai positif di rumah dan sekolah (Adila, dkk, 2023). Kolaborasi ini akan membantu menciptakan pesan yang konsisten tentang perilaku dan nilai-nilai positif, yang akan membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat, disiplin diri, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Orang tua juga harus mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam program dan inisiatif pendidikan akhlāq. Dengan berpartisipasi dalam program-program ini, anak-anak akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang perilaku dan nilai-nilai positif dengan cara yang praktis dan interaktif. Selain itu, program-program ini akan membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, kerja tim, dan kolaborasi. Keterampilan ini akan membantu anak-anak untuk menjadi anggota yang bertanggung jawab dan produktif di masyarakat.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlāq juga telah ditekankan oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh University of Michigan, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua mendorong perilaku positif dan prestasi akademik (University of Michigan 2019). Dalam konteks Islam, sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Islam Al-Imam Muhammad Ibnu Saud di Arab Saudi menemukan bahwa keterlibatan orang tua mendorong nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama (Universitas Islam Al-Imam Muhammad Ibnu Saud 2018). Sebagai kesimpulan, tinjauan literatur dalam artikel ini menyoroti pentingnya pendidikan akhlāq, pelatihan praktis dalam pendidikan akhlāq, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlāq. Wawasan ini memberikan panduan yang berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua ketika mereka berusaha untuk mempromosikan pendidikan moral di masyarakat saat ini. Singkatnya, orang tua harus mengambil peran aktif dalam mempromosikan pendidikan akhlāq di rumah dengan memberikan contoh perilaku positif, berkolaborasi dengan para pendidik, dan mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam program dan inisiatif pendidikan akhlāq.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan akhlak anak. Mereka adalah figur panutan utama bagi anak-anak, sehingga perilaku mereka akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Berikut adalah beberapa peran orang tua dalam mempromosikan pendidikan akhlak di rumah:

- Memberikan contoh perilaku positif, Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anak dalam hal akhlak. Mereka harus menunjukkan perilaku yang baik dan terpuji, seperti jujur, adil, sopan santun, dan sebagainya.
- Berkolaborasi dengan para pendidik, Orang tua harus berkolaborasi dengan para pendidik di sekolah untuk mendukung pendidikan akhlak anak. Mereka bisa berdiskusi dengan guru tentang perkembangan akhlak anak, serta memberikan dukungan dan masukan kepada guru.
- Mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam program dan inisiatif pendidikan akhlāq, Orang tua harus mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam program dan inisiatif pendidikan akhlak yang ada di masyarakat. Program-program ini bisa membantu anak-anak untuk belajar tentang akhlak yang baik dan terpuji.

Dengan mengambil peran aktif dalam pendidikan akhlak anak, orang tua dapat membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter mulia.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, perspektif Imam al Zarnuni tentang pendidikan akhlāq menyoroti urgensinya di zaman sekarang. Beliau menekankan bahwa pendidikan akhlāq bukan hanya masalah kesalehan pribadi tetapi juga masalah kesejahteraan masyarakat. Temuan ini didukung oleh tinjauan literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlāq mendorong perilaku positif, prestasi akademik, dan keharmonisan sosial. Temuan-temuan yang dibahas di atas memiliki implikasi yang signifikan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua. Dengan mengintegrasikan pendidikan akhlāq ke dalam kurikulum, metode pengajaran, kebijakan, dan program mereka, mereka dapat mempromosikan perilaku dan nilai-nilai positif di masyarakat dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, A., Adiyono, A., & Harun, M. (2023). Dissemination of Faith in The Early Muslim Community in The Mecca Period: An Analysis of The Process And its Impact on Islamic Faith Education. *International Journal Ihya'Ulum al-Din*, 25(2), 112-123.
- Adila, A. U., Sari, I. P., & Adiyono, A. (2023). The Role of Teachers in The Development of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum in Public Junior High Schools. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 1-8.
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). MANAJEMEN STRES. *Cross-border*, 3(1), 255-265.
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2(2), 56-73.
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 1(2), 74-90.
- Adiyono, A. (2020). UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X AGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PASER. *Cross-border*, 3(1), 224-243.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.

- Adiyono, A., & Astuti, H. (2022). Processing Of Education Assessment Results In The Evaluation Of Learning Outcomes. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50-59.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As' adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 124-130.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2023). Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation of Steps, Concepts and Solutions in Public Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4).
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60.
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492-3499.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Media Sains1*, 69-82.
- Adiyono, A., Rais, A., Oktavia, M., Musri, N. A., Juhra, S., Ilyasa, M. S., ... & Nirwana, N. (2023). Aktualisasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Songka Batu Kajang Angkatan Xix Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *Journal of Community Dedication*, 3(1), 27-44.
- Adiyono, A., Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 458-464.
- Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023, May). The Application of the Team Game Tournament (TGT) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 791-799).
- Adiyono, A., Yulianti, Y., Azmi, M., Nisa, E. F., Aurelita, I. S., Zulfa, Z., & Rahmawati, R. (2022). Konkretisasi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Stit Ibnu Rusyd Tanah Grogot Di Mts Negeri 1 Paser. *Journal of Community Dedication*, 2(4), 231-245.
- Afifah, N. F., & Ro'ifah, S. (2019). Akhlak Pelajar Ditinjau Dari Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta' Allim. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 51-58.
- Aini, Q. (2023). Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 999-1008.
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation Of Education Management With Learning Media In Era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- Anwar, K., & Asrawijaya, E. (2023, September). Teacher Communication and Interaction with Students in Online Learning Amid Covid-19 Pandemic. In *Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)* (pp. 3-12). Atlantis Press.
- Badruzaman, A., & Adiyono, A. (2023). Reinterpreting identity: The influence of bureaucracy, situation definition, discrimination, and elites in Islamic education. *Journal of Research in Instructional*, 3(2), 157-175.
- Falah, S., Ramadhan, S., Hayati, N., Safitri, N., Marlina, R., & Khairunnisa, S. L. *Kilauan Ajaib Eksplorasi Misteri Dua Bulan yang Bersinar di Ujung Kalimantan Timur*. Zahir Publishing.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Hilir, A., Nova, A., Faridah, E. S., Jamaluddin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S. P., & Arifin, Z. (2022). Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- Huda, S., & Adiyono, A. (2023). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 371-387.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113.
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.

- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 33-42.
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *FIKRUNA*, 5(2), 177-204.
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01-16.
- Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80.
- Rohmawati, O., Poniyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Safitri, I. N., & Adiyono, A. (2023). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER INTERAKTIF (TRANSFORMASI DISIPLIN SISWA MELALUI KREATIVITAS PEMBELAJARAN). *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 977-991.
- Sapitri, N., & Adiyono, A. (2023). HARMONY OF TAḤSĪN. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(4), 484-499.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., & Adiyono, A. (2023). THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS: PROBLEMS IN EVALUATING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN JUNIOR HIGH SCHOOLS. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 565-572.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143-169.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan revolusi industri 5.0. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(5), 384-399.
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.